

Penggunaan Media Pembelajaran Media Bahan Bekas dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak Usia Dini

¹Andi Iting, ²Hasriani

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Bone

e-mail: fb.andiiting@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the use of recycled materials as learning media in developing children's musical abilities at Mamminasae Kindergarten, located in Bulu-bulu Village, Tonra Subdistrict, Bone Regency. The objectives of this study are: (1) to identify the use of recycled material-based learning media at Mamminasae Kindergarten, and (2) to examine how this media contributes to the development of children's musical abilities. To obtain the data, the researcher employed a qualitative research method with descriptive analysis. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. Based on the research findings at Mamminasae Kindergarten, the study concludes that the use of recycled material-based learning media follows several stages. In the planning stage, teachers are required to design learning activities that align with the students' needs. In the implementation stage, teachers explain to the children how to create learning media using recycled materials. In the final stage, teachers evaluate the media created by the students. The use of recycled material-based learning media at Mamminasae Kindergarten has proven to support the development of children's musical abilities. This is evident from the children's progress; before using recycled materials as musical instruments, the children were hesitant and unable to recognize musical notes properly. Even singing posed significant difficulty. However, after the implementation of recycled material-based media, the children began to demonstrate noticeable improvements in their musical skills.

Keywords: *Recycled Materials, Musical Ability*

PENDAHULUAN

Kecerdasan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Kecerdasan atau yang biasa disebut IQ (Intelligent Quotient) adalah sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar (Heri Suprpto, 2023). Kebanyakan orang mendefinisikan kecerdasan seorang anak dengan melihat skor IQ yang diperoleh (Adiebah & PdI, 2020). Padahal skor IQ tidak sepenuhnya menentukan seorang anak tersebut cerdas maupun berbakat, karena skor IQ hanyalah satu bentuk kecerdasan yang umum. Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Problem Solving). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (creativity) (Syarifah, 2019).

Melalui Penelitiannya Howard Gardner seorang psikolog dari Harvard University telah menunjukkan bahwa pada dasarnya banyak kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang tidak bisa diukur oleh tes IQ (Nita, 2020). Kemudian Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu: kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan interpersonal (sosial), kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Nasution, 2015). Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang beragam, kecerdasan merupakan pemberian dari Allah SWT yang perlu dikembangkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Akan tetapi kecerdasan yang dimiliki siswa saat ini belum dapat dikembangkan secara optimal.

Di berbagai sekolah masih banyak yang membiarkan kecerdasan siswa tanpa ada upaya untuk mengembangkan kecerdasan tersebut (Uno & Umar, 2023). Sehingga bibit-bibit unggul yang semestinya menjadi asset bangsa terbuang sia-sia. Pelayanan pendidikan yang kurang memperhatikan potensi dan kecerdasan siswa akan membawa kerugian pada diri anak, dan juga berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Untuk dapat mencapai keunggulan dalam pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka sudah saatnya bagi sekolah dan orang tua untuk mulai memusatkan perhatian kepada kemampuan atau kecerdasan pada masing-masing anak (Munfarijah, 2016). Kita sudah menyia-nyiakan potensi mereka, karena selama bertahun-tahun manusia hanya menggunakan sebagian kecil potensinya.

Anak-anak tidak diberi kesempatan untuk melatih sebagian besar otak mereka yang berfungsi untuk mempelajari hal-hal yang baru. Musik sangat berkaitan dengan kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan musik atau belajar musik bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara, pendengaran, rasa percaya diri, kemampuan koordinasi, serta dapat mengoptimalkan kecerdasan pada anak (Rifki et al., 2023). Akan tetapi kedudukannya musik dalam proses pendidikan tidak selalu diperhatikan. Guru beserta orang tua terkadang meremehkan kemampuan atau kecerdasan musikal yang dimiliki anak, sehingga kemampuan yang dimilikinya tidak berkembang. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan yang dimiliki anak didiknya yaitu kecerdasan atau kemampuan musikal yang dimiliki anak didik. Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara, dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu (Febriana & Sofyan, 2022). Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik.

Salah satu sarana yang menjadi sumber belajar anak di TK, RA maupun KB adalah penggunaan alat pendidikan edukatif atau yang lebih dikenal dengan APE. Alat ini bisa didapatkan dengan cara membeli maupun dengan cara membuatnya sendiri. Umumnya di TK, RA maupun KB masih banyak yang membeli alat-alat untuk sumber belajar anak. Hal tersebut dapat menumbuhkan

budaya konsumtif yang dapat melemahkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didiknya. Saat ini dapat kita jumpai setiap hari manusia pasti memproduksi sampah yang beraneka ragam jenis dan bentuknya, baik sampah dari plastik, botol, kaleng bekas, daun dan lain sebagainya. Sampah dan bahan bekas yang tidak digunakan tersebut mencemari lingkungan sekitar, merusak ekosistem tanah karena sampah tidak dapat diuraikan tanah. Sampah tersebut dapat terurai di dalam tanah setelah bertahun-tahun lamanya. Sampah atau bahan bekas tersebut sering diabaikan kegunaanya. Dengan kreativitas dan inovasi, semua orang dapat mengubah sampah dan bahan bekas tersebut menjadi barang yang berguna.

Banyak dijumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual. Selain itu pemanfaatan sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan bahan tersebut proses pembelajaran akan berlangsung efektif tanpa memberatkan beberapa pihak baik guru maupun orang tua karena bahan tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan begitu, anak didik akan lebih merasa bersemangat apabila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media itu sebagai media pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak. Semua kegiatan yang dilakukan anak di sekolah merupakan proses belajar. Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dengan memanfaatkan bahan bekas tersebut merupakan bentuk kreativitas anak yang berkembang sesuai dengan karakteristiknya.

Pada praktiknya, khususnya di Taman Kanak-Kanak Handayani Desa Rappa Kecamatan Tonra Kabupaten Bone mencoba memanfaatkan sampah dan bahan bekas untuk digunakan sebagai media bahan pembelajaran, yaitu kaleng yang dibuat sebagai gendang, botol minuman dijadikan sebagai media yang menghasilkan bunyi. Anak-anak dapat dilibatkan langsung dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah.

METODE

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang penggunaan media pembelajaran media bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Handayani Desa Rappa Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati,

dengan menggunakan logika alamiah (Afrina et al., 2023). Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana berikut ini, Observasi secara langsung dengan mengamati keadaan sekolah. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok A dan kelompok B dan penggunaan media pembelajaran media bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Handayani Desa Rappa Kecamatan Tonra Kabupaten Bone. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam terhadap pihak-pihak terkait khususnya dengan informan kunci, yaitu Kepala Taman Kanak-kanak, Guru Kelompok A dan Guru kelompok B. selanjutnya dokumentasi dengan cara mengumpulkan data di sekolah seperti dokumen sekolah, arsip dan termasuk juga penelitian penelitian sebelumnya yang relevan. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Media Bahan Bekas

Banyak dijumpai sekarang ini pemanfaatan sampah dan bahan bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai jual. Selain itu pemanfaatan sampah dan bahan bekas dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan memanfaatkan bahan tersebut proses pembelajaran akan berlangsung efektif tanpa memberatkan beberapa pihak baik guru maupun orang tua karena bahan tersebut mudah didapat tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan begitu, anak didik akan lebih merasa bersemangat apabila mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan media itu sebagai media pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang

menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak didik dan menjadikan belajar jadi lebih hidup. Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahalnnya harga media tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan pemanfaatan barang bekas. Barang bekas di sekitar dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung pada guru untuk mengembangkannya menjadi media yang menarik. Oleh karena itu guru dituntut kreatif memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah. Media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan bahan yang mudah dicari tanpa harus selalu membeli dan dengan penggunaan bahan bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah. Pembuatan media pembelajaran dapat membangun dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak, mengasah imajinasi serta kreativitas anak, mengembangkan daya pikir anak, dan melatih konsentrasi pada anak.

Bahan/barang bekas adalah benda sisa habis pakai yang kegunaannya tidak seperti barang baru namun dapat menjadi barang yang berguna setelah melalui proses. Bahan bekas sendiri merupakan sampah hasil sisa. Pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia yang menimbulkan sampah atau limbah yang dapat mencemari lingkungan. Sampah adalah konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, maka dari itu pengelolaan sampah tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup masyarakat. Penggunaan media bahan bekas harus terencana sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penggunaannya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan yaitu menentukan jenis barang bekas yang akan digunakan, menyesuaikan dengan tema yang digunakan, pada tahap pelaksanaan yaitu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang bahan bekas yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran, guru mengawasi anak dalam membuat media bahan bekas. Pada tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi; guru mengevaluasi hasil karya dari anak didik yang terbuat dari bahan bekas yang dibuat anak sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan B di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran media bahan bekas di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dilakukan dengan tahapan perencanaan yaitu guru harus mampu membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pada tahap pelaksanaan, guru harus memberikan penjelasan kepada anak cara membuat bahan bekas sebagai media, dan tahap ketiga yaitu guru harus mampu mengevaluasi media yang dibuat anak didik.

Media yang digunakan anak merupakan bahan bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Seperti halnya pemanfaatannya kaleng, anak membungkus kaleng dan memfungsikannya sebagai drum, anak membuatkan stick dari lidi yang ujungnya dililiti karet. Selain itu, penutup botol dikumpulkan pada satu kayu yang digunakan anak sebagai gemerincing. Anak menggunakan botol bekas sebagai terompet, anak menggunakan botol bekas dan mengisinya dengan biji-bijian yang digunakan sebagai alat musik marakas.

Penggunaan Media dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang. Hal ini terbukti ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang ia perdengarkan di perutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

Setelah memasuki usia yang tepat untuk bermain anak dapat diperkenalkan dengan kegiatan bermain alat musik karena bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. Dengan bermain anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola atau kegiatan berpikir, seperti menyusun puzzle, mengingat kata-kata sebuah lagu atau nada sebuah lagu dengan menggunakan alat musik.

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Yang termasuk ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional. Salah satu kegiatan untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik.

Alat musik merupakan alat yang dapat menghasilkan musik dan dapat digunakan dalam bermain musik. Dengan menggunakan alat musik, penggunanya akan mengetahui musik itu sendiri. Penggunanya akan merasakan musik itu sendiri bahkan pengguna musik itu akan meningkatkan kecerdasan musikalnya. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang di bidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu.

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap manusia. Sejak lahir masih berada dalam kandungan, ia selalu mendengarkan musik alami, yakni detak jantung ibunya. Inilah yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai musik klasik yang didominasi nada bas dari pada musik modern yang didominasi nada jazz. Nada bas ini dikiranya adalah detak jantung ibunya sendiri. Menurut keterangan dokter, alat indera bayi yang berfungsi

pertama kali adalah indra pendengaran. Islam mengajarkan untuk melantunkan adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya sebelum musik-musik lain didengarnya. Hal ini diperkuat oleh bidang neurologi yang menyatakan bahwa suara, irama dan getaran mampu ditangkap oleh anak atau bayi sejak dalam kandungan.

Penggunaan media pembelajaran media bahan bekas di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dapat mengembangkan kemampuan musikal anak. Hal ini karena bahan bekas yang digunakan anak sebagai media pembelajaran musik senantiasa digunakan anak setiap harinya. Dengan penggunaannya yang setiap hari dilakukan anak, akan melatih anak sehingga anak mampu membuat nada-nada yang berbeda dari nada sebelumnya. Dengan adanya pembiasaan berupa latihan yang dilakukan anak setiap hari akan membuat anak lebih fasih dalam menggunakan alat musik tersebut sehingga kemampuan musikal anak semakin berkembang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelompok A, Kelompok B serta Kepala Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran media bahan bekas di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dapat mengembangkan kemampuan musikal anak. Hal ini terlihat pada kemampuan yang dimiliki anak sebelum adanya bahan bekas yang digunakan sebagai media bermain alat musik, anak masih ragu dan belum mampu mengenal nada-nada dengan baik. Bahkan untuk bernyanyi pun, sangat sulit.

Setelah penerapan media dari bahan bekas, anak sudah mulai menunjukkan kemampuannya. Bahan bekas yang digunakan oleh anak sebagai media pembelajaran sangat berarti bagi pengembangan aspek seni anak. Bahan bekas yang dibuat oleh anak itu sendiri masing-masing digunakannya sebagai alat bermain musik. Bahkan dari media itu, anak mengiring temannya yang bernyanyi. Walaupun masih ada beberapa ketukan-ketukan yang tidak sesuai dengan nada, minimal anak sudah mau berlatih dan bermain. Dengan itu, kemampuan musikal anak mengalami perkembangan dari yang tidak mampu memukul drum, pada akhirnya karena pembiasaan maka anak tersebut sudah mampu memukul drum dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran media bahan bekas di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dilakukan dengan tahapan perencanaan yaitu guru harus mampu membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pada tahap pelaksanaan, guru harus memberikan penjelasan kepada anak cara membuat bahan bekas sebagai media, dan tahap ketiga yaitu guru harus mampu mengevaluasi media yang dibuat

anak didik. Media yang digunakan anak merupakan bahan bekas yang sudah tidak digunakan lagi. Seperti halnya pemanfaatannya kaleng, anak membungkus kaleng dan memfungsikannya sebagai drum, anak membuatkan stick dari lidi yang ujungnya dililiti karet. Selain itu, penutup botol dikumpulkan pada satu kayu yang digunakan anak sebagai gemerincing.

Anak menggunakan botol bekas sebagai terompet, anak menggunakan botol bekas dan mengisinya dengan biji-bijian yang digunakan sebagai alat musik marakas. Penggunaan media pembelajaran media bahan bekas di Taman Kanak-Kanak Mamminasae Desa Bulu-bulu Kecamatan Tonra Kabupaten Bone dapat mengembangkan kemampuan musikal anak. Hal ini terlihat pada kemampuan yang dimiliki anak sebelum adanya bahan bekas yang digunakan sebagai media bermain alat musik, anak masih ragu dan belum mampu mengenal nada-nada dengan baik. Bahkan untuk bernyanyi pun, sangat sulit. Tetapi setelah penerapan media dari bahan bekas, anak sudah mulai menunjukkan kemampuannya. Bahan bekas yang digunakan oleh anak sebagai media pembelajaran sangat berarti bagi pengembangan aspek seni anak. Bahan bekas yang dibuat oleh anak itu sendiri masing-masing digunakannya sebagai alat bermain musik. Bahkan dari media itu, anak mengiring temannya yang bernyanyi. Walaupun masih ada beberapa ketukan-ketukan yang tidak sesuai dengan nada, minimal anak sudah mau berlatih dan bermain.

Kemampuan musikal anak mengalami perkembangan dari yang tidak mampu memukul drum, pada akhirnya karena pembiasaan maka anak tersebut sudah mampu memukul drum dengan baik. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyarankan sekolah hendaknya turut serta memanfaatkan penggunaan sampah dan bahan bekas yang dapat mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah dan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan baru tentang manfaat lain dari penggunaan bahan bekas. Hendaknya guru senantiasa menambah kreativitas dan inovasi dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didiknya, dengan memanfaatkan berbagai bahan bekas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran anak. Hendaknya guru senantiasa menambah kreativitas dan inovasi dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak didiknya, dengan memanfaatkan berbagai bahan bekas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran anak. Anak didik hendaknya berperan aktif dalam pembuatan media dari bahan bekas yang digunakan untuk pembelajaran, sehingga kreativitas dan imajinasi anak didik dapat terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiebah, R., & PdI, M. (2020). *Meningkatkan Kualitas Anak Optimalisasi Kecerdasan IQ, EQ dan SQ*. RUMAH BELAJAR MATEMATIKA INDONESIA.
- Afrina, C., Ardyawin, I., & Rasyid, S. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 5(1).
- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan

- Musikal Dalam Animasi “Bing Bunny: Moment Musikal.” *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 21–28.
- Heri Suprpto, H. S. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Fajar Ilahi Kota Batam*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Munfarijah, S. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD. *International Conference of Moslem Society*, 232–242.
- Nasution, Z. (2015). *Implementasi pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan.
- Nita, D. (2020). Kecerdasan majemuk dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, 7(1), 40–49.
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya peningkatan kemampuan musik anak melalui kegiatan bermain musik dengan barang bekas pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 176–197.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.